



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,  
Akuntansi dan Manajemen**  
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



## Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Iklim Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Produktif Persamaan Dasar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Sitti Fatimah Azzahra B<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Sitti Hajerah Hasyim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan  
Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.  
e-mail: [azahrafatimah205@gmail.com](mailto:azahrafatimah205@gmail.com),  
[m.ridwantikollah@unm.ac.id](mailto:m.ridwantikollah@unm.ac.id),  
[hajerah\\_hasyim@unm.ac.id](mailto:hajerah_hasyim@unm.ac.id)

Penulis Korespondensi. Rahma  
e-mail: [azahrafatimah205@gmail.com](mailto:azahrafatimah205@gmail.com)

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 12 Mei 2026  
Diterima: 31 Mei 2026  
Tersedia Online: 31 Mei 2026

#### Kata kunci:

Kedisiplinan Belajar, Iklim  
Komunikasi, Hasil Belajar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Sampel jenuh digunakan pada penelitian ini yang responden berjumlah 97 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei kuisioner ke para siswa. Hasil menunjukkan bahwa iklim komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi. Kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi. Kedisiplinan belajar dominan berpengaruh terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 12 May 2026  
Accepted: 31 May 2026  
Available Online: 31 May 2026

#### Keywords:

Learning Discipline,  
Communication Climate,  
Learning Outcome

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of learning discipline and communication climate on the productive learning outcomes of basic accounting equations in class X accounting students at SMK Negeri 6 Makassar. A saturated sample was used in this study with 97 students as respondents. Data were collected using a questionnaire survey to the students. The results show that the communication climate has a partial effect on the productive learning outcomes of basic accounting equations. Learning discipline and communication climate have a simultaneous effect on the productive learning outcomes of basic accounting equations. Learning discipline has a dominant effect on the productive learning outcomes of basic accounting equations.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap orang sepanjang hidupnya. Tujuan dari Pendidikan ini adalah untuk menanamkan norma kehidupan yang tepat dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan tanpa diskriminasi. Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini tercantum dalam Undang- Undang Sistem



Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud dari adanya hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan serta terbentuk tingkah laku yang baik. Hasil belajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran siswa yang menunjukkan perilaku, pemikiran dan kemampuan seseorang yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan psikomotor dimana tercermin dalam evaluasi yang dapat diukur seperti simbol atau angka serta dalam kemampuan siswa untuk beradaptasi, berkembang, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar selalu digunakan sebagai pengukuran atau penilaian untuk mengetahui seberapa dalam siswa menguasai materi. Menurut Adiarta (2022) menerangkan bahwa Membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motoric yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Berbagai faktor yang saling berkaitan dalam mempengaruhi keberhasilan dalam belajar di kelas, baik dari dalam siswa atau internal maupun dari lingkungan mereka atau eksternal. Hasil belajar dipengaruhi oleh adanya minat siswa, motivasi siswa, kesadaran diri siswa dan pola pikir siswa, kebiasaan siswa serta adanya metode mengajar guru, ruang kelas, serta relasi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa (Parawati, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa di dalam kedua faktor tersebut terdapat adanya kedisiplinan belajar yang ditunjukkan dari minat siswa, motivasi siswa, kesadaran siswa dan pola pikir siswa serta kebiasaan siswa yang dipengaruhi secara internal atau dari dalam siswa dan iklim komunikasi yang ditunjukkan dengan adanya metode mengajar guru, ruang kelas serta relasi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang dipengaruhi dari faktor lingkungan eksternal siswa dan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedisiplinan belajar adalah suatu kebiasaan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran dan keadaan tertib dan patuh siswa terhadap aturan selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran diri dan bertanggung jawab atas tugas yang menjadi dasar penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Mengukur kedisiplinan belajar dalam pembelajaran dapat digunakan beberapa indikator seperti dapat mengerjakan tugas sesuai jadwal, mematuhi aturan sekolah dan menghormati orang lain dan selalu hadir di dalam kelas. Dengan demikian, siswa memiliki kedisiplinan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, dimana akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka dengan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang unggul.

Selain itu, iklim komunikasi di kelas juga memainkan peran penting dalam tercapainya keberhasilan belajar siswa. Iklim komunikasi yang terjalin baik antara siswa dan guru dapat memungkinkan siswa merasa nyaman baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. iklim komunikasi adalah kualitas interaksi dan pertukaran pesan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas yang mencakup hubungan antara siswa dengan guru serta antar siswa sendiri yang ditandai dengan adanya positif dalam keterbukaan, saling menghargai, dan hubungan antar pribadi yang baik, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan jika sebaliknya dapat berpengaruh tidak positif. Iklim komunikasi yang terjadi di dalam kelas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang penting untuk menciptakan hasil belajar yang positif yaitu, keterbukaan komunikasi, kejelasan dalam penyampaian materi, respon dan

umpan balik, dukungan sosial, dan partisipasi aktif. Iklim komunikasi yang terhubung di ruang kelas sangat berkaitan dengan peningkatan tingkat pembelajaran afektif siswa dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Komunikasi yang lebih terbuka dan efektif secara signifikan meningkatkan hasil belajar. (Johnson, 2009). Sejalan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik iklim komunikasi yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. SMK Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X Jurusan Akuntansi, bahwa kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang dengan adanya niat untuk tidak fokus belajar melainkan bermain-main, siswa yang lebih sering menunda-nunda tugas karena menunggu pekerjaan teman yang lain, dan juga ada yang tidak sama sekali mengerjakan tugas yang diberikan, masih banyak siswa yang kurang menaati peraturan sekolah dalam pergantian pakaian dari olahraga ke baju sekolah yang selalu menunda-nunda dan juga kurangnya sikap yang baik ketika guru ada di kelas. Dilihat juga dari iklim komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa yang kurang dimana adanya siswa yang ragu atau takut untuk berbicara karena khawatir dikritik atau diabaikan, partisipasi dalam kelompok dimana adanya siswa yang tak terlalu terbuka dalam berdiskusi. Sehingga hasil belajar yang didapat siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Maka berikut gambaran mengenai kedisiplinan belajar, iklim komunikasi, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan kuisisioner melalui media *google form* pada 30 responden berdasarkan *skala Likert* yang akan ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kedisiplinan Belajar, Iklim Komunikasi, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata Persentase (%)
Kedisiplinan Belajar ( $X_1$ )	1. Disiplin dalam mengerjakan tugas	60%	57%
	2. Disiplin dalam belajar di rumah	55%	
	3. Disiplin membagi waktu belajar dan kegiatan	56%	
	4. Disiplin menaati peraturan sekolah	54%	
	5. Disiplin dalam bersikap baik	61%	
Iklim Komunikasi ( $X_2$ )	1. Keterbukaan komunikasi	63%	59%
	2. Kejelasan dalam penyampaian materi	64%	
	3. Respon dan umpan balik	57%	
	4. Dukungan sosial	59%	
	5. Partisipasi aktif	53%	
Hasil Belajar (Y)	1. Ranah Kognitif		51 %
	2. Ranah Afektif		
	3. Ranah Psikomotor		

Sumber: Kuisisioner dari 30 siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar Tahun Ajaran 2024 (data diolah)

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki hasil rata-rata

persentase sebesar 57% yang masih dapat dianggap belum baik. Adapun, variabel iklim komunikasi juga memiliki hasil rata-rata persentase sebesar 59% yang juga dapat dianggap belum baik. Sedangkan, variabel lainnya yaitu hasil belajar yang memiliki hasil rata-rata persentase sebesar 51% yang berarti nilai rata-rata persentase siswa berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 78 dan dianggap kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa adanya secara simultan maupun parsial berpengaruh positif kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi kelas terhadap hasil belajar produktif siswa. Apabila semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa serta semakin meningkat iklim komunikasi yang terjadi dikelas antara guru dan siswa dan siswa dan siswa maka semakin baik juga hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Ahmad (2024) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anggoro & Ningsih (2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif iklim komunikasi terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Iklim Komunikasi terhadap Hasil Belajar Produktif Persamaan Dasar Akuntansi pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar”.

## 2. STUDI LITERATUR

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. (Ghufron & Rini, 2014). Menurut Slameto (2018) menjelaskan bahwa Hasil belajar yang diperoleh manusia dengan makhluk lain seperti hewan akan berbeda, pada manusia hasil belajar akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, sedangkan pada makhluk lain tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara optimal seperti halnya pada manusia. Menurut Ricardo & Meilani (2017) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang diejawantahkan sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya. Menurut Purwanto (2013) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Dari definisi hasil belajar yang telah dijelaskan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran siswa yang menunjukkan perilaku, pemikiran dan kemampuan seseorang yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan psikomotor dimana tercemin dalam evaluasi yang dapat diukur seperti simbol atau angka serta dalam kemampuan siswa untuk beradaptasi, berkembang, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

### Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, dan lain sebagainya. Menurut Yuliyantika (2017) menerangkan bahwa Disiplin belajar bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan. Menurut Wahyono (2012) mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.



Menurut Mulyasa (2010) menerangkan bahwa Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan organisasi. Disiplin diri merupakan kunci untuk keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya. Tanpa disiplin sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Disiplin adalah suatu keadaan tertib Ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu system dan tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Menurut Mulyasa (2013) menerangkan bahwa kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang siswa tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah keadaan tertib dan patuh siswa terhadap aturan selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran diri dan bertanggung jawab atas tugas yang menjadi dasar penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran.

### **Iklm Komunikasi**

Bagaimana subsistem organisasi atau kelas beroperasi terhadap anggota atau siswa dalam lingkungannya dipengaruhi oleh kumpulan karakteristik yang dikenal sebagai iklim komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi atau kelas. Menurut Purwanto (2016) menerangkan bahwa Iklim komunikasi meliputi semua elemen komunikasi dalam lingkungan sekolah termasuk bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh siswa serta interaksi social antar siswa. Iklim komunikasi yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sementara iklim yang negative dapat menghambat perkembangan potensi siswa. Menurut Senduk (2016) Menerangkan bahwa Iklim komunikasi adalah suasana lingkungan dimana komunikasi dipahami sebagai penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, akan berhasil baik apabila saling pengertian antara dua pihak. Menurut Silahi (2008) menerangkan bahwa Iklim komunikasi di kelas dapat terjadi apabila siswa dan guru saling terbuka, terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, sikap saling menghargai satu dengan yang lain, menghormati satu sama lain, dan mendahulukan kepentingan bersama. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi adalah kualitas interaksi dan pertukaran pesan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas yang mencakup hubungan antara siswa dengan guru serta antar siswa sendiri yang ditandai dengan adanya positif dalam keterbukaan, saling menghargai, dan hubungan antarpribadi yang baik, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan jika sebaliknya dapat berpengaruh tidak positif.

### **Pengaruh Iklim Komunikasi terhadap Hasil Belajar**

Iklim komunikasi di dalam kelas harus komunikatif dan mendukung siswa untuk terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan meminta bantuan jika menghadapi masalah. Komunikasi yang terbuka dan interaktif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Iklim komunikasi yang positif juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Sebaliknya kondisi komunikasi yang buruk, kurangnya umpan balik, atau interaksi yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Nofrion (2018:3) menyatakan bahwa Komunikasi antarmanusia adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu pesan/informasi lewat simbol-simbol verbal dan/atau non verbal kepada orang lain sehingga si penerima pesan/informasi menafsirkan pesan tersebut dan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan maksud si pengirim pesan.



Iklim komunikasi yang terhubung di ruang kelas sangat berkaitan dengan peningkatan tingkat pembelajaran afektif siswa dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Komunikasi yang lebih terbuka dan efektif secara signifikan meningkatkan hasil belajar. (Johnson, 2009). Merujuk dari pendapat yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi yang terjadi didalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar.

### 3. METODE Riset

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis dengan sampel yang digunakan luas, random, akurat, dan representatif. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar disimbolkan dengan ( $X_1$ ) yang diukur dengan beberapa indikator disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam belajar dirumah, disiplin membagi waktu belajar dengan kegiatan lain, disiplin menaati peraturan sekolah dan disiplin dalam bersikap baik. Iklim komunikasi disimbolkan dengan ( $X_2$ ) yang diukur dengan beberapa indikator keterbukaan komunikasi, kejujuran dalam penyampaian materi, respon dan umpan balik, dukungan sosial, dan partisipasi aktif. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran siswa yang menunjukkan perilaku, pemikiran dan kemampuan seseorang yang berubah menjadi baik dan sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan ( $Y$ ) yang diukur dengan beberapa indikator ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar yang berjumlah 97 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Realibilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha dengan jumlah responden sebanyak 97 siswa dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kuisioner yang diuji terbukti reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas intrumen dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.958	29

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows*, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kedisiplinan belajar telah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,958 > 0,60$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan belajar yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan "reliabel".

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Iklim Komunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	21

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data iklim komunikasi telah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,948 > 0,60$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen iklim komunikasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan "reliabel".

Hasil Uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Instrumen

Ket.	Validitas		Kesimpulan	Reliability Statistics		
	r hitung	r Tabel		Cronbach's Alpha	Stand.	Ket.
Kedisiplinan Belajar	0,749-0,711	0,197	Valid	0,958	0,60	Reliabel
Iklim Komunikasi	0,467-0,731	0,197	Valid	0,948	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji instrumen yang digunakan dapat disimpulkan bahwa data valid dan reliabel maka instrumen penelitian ini layak digunakan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode statistic yaitu uji Kolmogrov-smirnov. Syarat ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti berdistribusi normal sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan metode kolmogrov- smirnov ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.57544618
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.055
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200



<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></b>	Sig.		0.461
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.448
		Upper Bound	0.474

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu uji Kolmogorov-smirnov. Syarat ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti berdistribusi normal sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Unstandardized Residual* diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal terhadap data yang di uji.

### Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian uji ini menggunakan uji glejse ditunjukkan pada Tabel 36 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.224	2.285		0.973 0.000
	Kedisiplinan Belajar (X1)	0.001	0.002	0.093	0.592 0.164
	Iklm Komunikasi (X2)	0.002	0.026	0.009	0.058 0.192

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedisiplinan belajar sebesar  $0,164 > 0,05$  dan iklim komunikasi  $0,192 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas terhadap data yang di uji.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas dan jika terjadi maka akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau sama dengan nilai korelasi antarsesama variabel bebas adalah nol. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 10,00 berarti tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 berarti terjadi multikolonieritas. Adapun hasil uji pengujian multikolonieritas ini disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kedisiplinan Belajar (X1)	0.483	2.070
Iklm Komunikasi (X2)	0.483	2.070

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS versi 27,0 for windows, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel kedisiplinan belajar sebesar 2,070 dan iklim komunikasi 2,070. kedua variabel ini lebih kecil dari 10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Untuk nilai tolerance untuk kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi sebesar 0,483. Karena nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi maka digunakan uji *Surbin-Watson* (DW test). Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	0.967	0.966	0.74121	2.017

a. Predictors: (Constant), Iklm Komunikasi (X1), Kedisiplinan Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS versi 27,0 for windows, 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai statistika Durbin Watson (d) sebesar 2,017. Nilai (dL) dan (dU) dengan  $\alpha = 5\%$  pada  $n=97$  dan  $K=2$ , maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7116. Nilai Durbin Watson 2,017 lebih dari batas (dU) yakni 1,7116 dan kurang dari 4 (dU)  $4 - 1,6283 = 2,288$ . Nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah antara nilai  $dU < d < 4 - dU$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Adapun kesimpulan hasil uji asumsi klasik yang disajikan dalam Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 bahwa untuk uji normalitas data yang dianalisis terdistribusi secara normal. Untuk uji heteroskedastisitas data yang dianalisis tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk uji multikolinieritas data yang dianalisis tidak terjadi multikolinieritas. Untuk uji autokorelasi data yang dianalisis tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa hasil regresi yang dihasilkan layak digunakan.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.494	2	10.247	85.262	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.297	94	0.120		
	Total	31.790	96			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Iklim Komunikasi (X2), Kedisiplinan Belajar (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan Keputusan pada uji ini dilihat dari nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 85,262 lebih besar dari F Tabel. F Tabel diperoleh sebesar 3,090 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.

### Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa jauh model dalam menerangkan kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi terhadap hasil belajar secara bersama-sama (simultan). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.637	.34667



- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X1), Iklim Komunikasi (X2),  
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,637 atau 63,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 63,7% sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut memengaruhi dalam penentuan naik atau turunnya hasil belajar karena selain dari kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi masih banyak faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi hasil belajar contohnya faktor lingkungan, faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor lainnya.

### Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan atau tidak. Supaya hasil yang diperoleh dapat dijelaskan hubungannya, maka taraf signifikansi pengujian hipotesis, yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sedangkan nilai taraf signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Adapun hasil uji parsial (uji-t) disajikan pada Tabel 14 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.228	.221		372.485	0.000
Kedisiplinan Belajar (X1)	.047	.004	1.339	12.597	0.000
Iklim Komunikasi (X2)	.066	.005	1.303	12.265	0.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS *Versi 27,0 for windows, 2025*

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pada variabel kedisiplinan belajar (X1) diperoleh nilai t sebesar 12,597 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan variabel iklim komunikasi (X2) diperoleh nilai t sebesar 12,265 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka hipotesis diterima dan menyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas dengan menjelaskan nilai yang berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Apabila nilai koefisien determinasi parsial mendekati 1 (satu) maka semakin besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebaliknya jika koefisien determinasi parsial mendekati 0 (nol) maka semakin kecil pengaruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara parsial. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS27 for windows yang disajikan dalam Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.488	2.87740

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS Versi 27,0 for windows, 2025

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.428	3.92004

a. Predictors: (Constant), Iklim Komunikasi (X2)

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS Versi 27,0 for windows, 2025

Koefisien kedisiplinan belajar ( $r^2$ ) = 0,498 hal ini berarti bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien iklim komunikasi ( $r^2$ ) = 0,440 hal ini berarti bahwa pengaruh iklim komunikasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 44% sedangkan 56% dipengaruhi faktor lain.

### Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) dan Iklim Komunikasi (X2) secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 82,262 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa adanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi kelas terhadap hasil belajar produktif siswa. Apabila semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa serta semakin meningkat iklim komunikasi yang terjadi dikelas antara guru dan siswa dan siswa dan siswa maka semakin baik juga hasil belajar siswa. Dengan demikian bahwa kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi. Apabila kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi tinggi maka hasil belajar yang dicapai siswa akan membaik sehingga tujuan yang diinginkan juga dapat tercapai.

### **Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X1) secara Parsial terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis diterima, berarti kedisiplinan belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Hasil perhitungan koefisien kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ( $r^2$ ) sebesar 0,498 atau 49,8% persen. Hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 49,8% persen sedangkan sisanya 50,2% persen dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Amalia (2021:128) “Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan siswa yang disiplin dalam aturan sekolah maka siswa tersebut juga akan mempunyai sikap disiplin dalam belajar seperti belajar dengan tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pelajaran siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.” Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang tinggi, maka mereka akan mampu belajar dengan baik, mengerjakan tugas dan mengatur waktu dengan baik, menaati peraturan dan bersikap baik yang akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Pengaruh Iklim Komunikasi (X2) secara Parsial terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis diterima, berarti iklim komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Hasil perhitungan koefisien iklim komunikasi terhadap hasil belajar ( $r^2$ ) sebesar 0,440 atau 44 persen. Hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh iklim komunikasi terhadap hasil belajar sebesar 44 persen sedangkan sisanya 56 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Sesuai dengan pendapat Nofrion (2018) menyatakan “Komunikasi antarmanusia adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu pesan/informasi lewat simbol-simbol verbal dan/atau nonverbal kepada orang lain sehingga si penerima pesan/informasi menafsirkan pesan tersebut dan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan maksud si pengirim pesan.” Hal ini menunjukkan bahwa iklim komunikasi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Iklim komunikasi di dalam kelas yang baik akan membuat siswa untuk terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan meminta bantuan jika menghadapi masalah yang terbuka dan interaktif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Iklim komunikasi yang positif juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Sebaliknya kondisi komunikasi yang buruk, kurangnya umpan balik, atau interaksi yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi keberhasilan belajar.

### **Variabel yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kedisiplinan belajar menggunakan SPSS 27 diperoleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,498 atau 49,8% dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar adalah 49,8%. Hasil perhitungan variabel iklim komunikasi diperoleh nilai determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,440 atau 44% dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pengaruh iklim komunikasi terhadap hasil belajar adalah 44%. Maka hipotesis diterima, berarti kedisiplinan belajar lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.

Hal ini berarti kedisiplinan belajar memiliki kontribusi besar dibandingkan iklim komunikasi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena kedisiplinan belajar berkaitan langsung dengan perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjalani proses belajar seperti kemampuan mengatur waktu, ketekunan belajar, dan bersikap baik. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi akan tetap belajar meskipun berada dalam lingkungan dengan komunikasi yang kurang ideal biarpun iklim komunikasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, namun tanpa adanya kedisiplinan belajar dari dalam diri siswa maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang bersifat jangka panjang dan mendasar, sedangkan iklim komunikasi merupakan faktor eksternal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh kedisiplinan belajar dan iklim komunikasi terhadap hasil belajar produktif persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar, maka dapat disimpulkan Hasil analisis deskriptif hasil belajar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar dengan rata-rata nilai pada aspek kognitif adalah 84, aspek afektif 84, dan aspek psikomotorik 77 dengan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 82. Jika mengacu pada interval 78-83 maka tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah cukup untuk mencapai standar kelulusan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya nilai pada aspek psikomotor, meskipun demikian pada aspek kognitif dan afektif baik.

Kedisiplinan Belajar dan Iklim Komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Produktif Persamaan Dasar Akuntansi pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Kedisiplinan Belajar dan Iklim Komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Produktif Persamaan Dasar Akuntansi pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Kedisiplinan Belajar lebih dominan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Produktif Persamaan Dasar Akuntansi pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mengatur jadwal belajar setiap hari dengan memanfaatkan waktu yang kosong untuk menyusun jadwal belajar harian, menetapkan prioritas dengan mendahulukan kewajiban belajar dengan memberi diri sendiri waktu menonton TV sebagai hadiah setelah menyelesaikan tugas atau sesi belajar dan juga untuk meluangkan waktu belajar di rumah dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tenang dan membagi waktu belajar dengan kegiatan lain. Adapun indikator keterbukaan komunikasi, respon dan umpan balik dan partisipasi aktif yang menunjukkan nilai rata-rata skor aktual paling rendah. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri serta kesadaran akan haknya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menyiapkan pendapat atau pertanyaan terlebih dahulu sebelum menyampaikannya di kelas, memberikan umpan balik kepada guru baik pertanyaan, komentar atau pendapat terhadap materi yang disampaikan dengan adanya kesadaran akan partisipasi aktif siswa dapat terus meningkatkan kesadaran akan terbangunnya komunikasi dua arah yang efektif dalam pembelajaran dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarta, A. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Amalia, N, Zubaidah, S & Murtiyoko, H. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI di SMK STB Depok. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 128.

- Anggoro, D. & Ningsih, T.W.R. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru dan Iklim Komunikasi dalam Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(3), 268-272.
- Ghufron, N & Rini, R. S. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, V. T. (2019). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 39(1), 91-102.
- Johnson, K. (2020). Discipline and academic performance. *International Journal of Educational Development*, 40, 120-128.
- Mulyasa, (2020). *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bantul: Nusa Media.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Purwanto, N. (2016). *Iklim Komunikasi di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ricardo & Meilani, R.I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap
- Senduk, A. W.B. (2016). Peranan Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fsip Unsrat Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2013/2014. *Jurnal Acta Diurna*, 5(5), 3-4.
- Slameto, (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, P. U. & Ahmad, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4433-4440.
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-40.